

Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Berstruktur Di SMP Negeri 1 Pallangga Gowa

Irfan Syahrul¹⁾, Muh. Tawil²⁾, Bunga Dara Amien³⁾

Jurusan Fisika Universitas muhammadiyah Makassar¹⁾

Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar^{2),3)}

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga yang berjumlah 37 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari data hasil belajar fisika setiap akhir tes siklus I dan II, data tentang aktivitas belajar setiap pertemuan pada siklus I dan II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan data respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket. Data hasil belajar fisika menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I adalah 23 orang (62%) dan pada siklus II meningkat menjadi 28 orang (76%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Berstruktur dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik Kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Fisika, Lembar Kerja Berstruktur

ABSTRACT

This research is a classroom action research (classroom action research) that aims to improve student learning outcomes physics class VIII SMP Negeri 1 Pallangga totaling 37 students consisting of 18 men and 19 women. This study was conducted in two cycles each consisting of four activities: planning, action, observation and reflection. Collecting data in this study were drawn from physics learning outcomes data each end of the test cycle I and II, data on learning activities at each meeting in cycle I and II performed using the observation sheet learners and learner response data is done by using a questionnaire. Physics learning outcomes data indicate that the number of students who have mastery learning in the first cycle were 23 people (62%) and the second cycle increased to 28 people (76%). It shows that using Worksheet Structured learning can improve learning outcomes physics class students of SMP Negeri 1 Pallangga VIII Gowa.

Keywords: Physics Learning Outcomes, Structured Worksheet

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi sekarang ini, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuntut sistem pembelajaran dan pengajaran yang dapat mengarahkan peserta didik memperoleh kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya secara

optimal. Peserta didik membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif untuk dapat memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Cara berfikir seperti ini dapat di kembangkan melalui belajar fisika karena fisika memiliki

struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan peserta didik terampil berfikir rasional.

Kenyataan yang terjadi di beberapa sekolah, untuk mata pelajaran fisika keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Guru mata pelajaran fisika lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga pengajaran berpusat pada guru dan hasilnya peserta didik cenderung pasif.

Data yang diperoleh peneliti dari guru bidang studi fisika kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga menyatakan bahwa peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun ajaran 2011-2012 hanya 60%, masih belum mencapai standar yang diharapkan sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran fisika masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga terungkap bahwa kurangnya daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran fisika disebabkan metode mengajar yang digunakan guru monoton. Selain itu, buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah masih sangat minim. Sekalipun ada beberapa peserta didik yang memiliki buku pelajaran ternyata ia tidak begitu tertarik mencari informasi dari buku pelajaran. Hal ini dimungkinkan karena pada buku pelajaran materi dibahas begitu luas, tidak langsung menuliskan esensi dari materi tersebut. Akibatnya, hasil belajar fisika

peserta didik tidak mencapai standar KKM yang ditentukan sekolah.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi peserta didik. Peserta didik perlu diberi kesempatan lebih luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar fisika. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik adalah dengan memberikan alternatif metode belajar, media belajar dan strategi belajar. Dari sekian alternatif belajar, maka dipilih media pembelajaran Lembar Kerja Berstruktur (LKB) dalam upaya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik. Dengan menggunakan LKB penerimaan peserta didik terhadap pelajaran fisika diharapkan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pemahaman dengan baik. Juga peserta didik dapat memahami setiap materi yang dibahas saat pelajaran sedang berlangsung. Dengan menggunakan LKB menunjang interaksi belajar mengajar di kelas karena pada LKB memuat materi pelajaran, contoh soal, dan latihan soal sekaligus. Sehingga memberi keuntungan bahwa dengan menggunakan LKB hasil belajar fisika peserta didik akan lebih meningkat.

Dalam proses pembelajaran fisika, LKS bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip. LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan

secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

Pendapat Pujawan (2010) menyebutkan mengenai pembagian LKS menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) LKS tak berstruktur adalah lembaran sarana untuk menunjang materi pembelajaran sebagai sumber kegiatan belajar siswa yang dipakai guru untuk menyampaikan pembelajaran. Lembar kerja ini dapat dipakai untuk mempercepat proses pengajaran, memberi dorongan belajar tiap individu atau melengkapi materi pelajaran buku paket dan dapat berisi petunjuk tertulis atau digunakan dengan pengarahan.
- 2) LKS berstruktur adalah lembar kerja yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja pelajaran dengan sedikit bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut. LKS terstruktur dilengkapi dengan petunjuk dan pengarahan tetapi tidak dapat menggantikan peranan guru. Artinya, secara keseluruhan guru masih memegang peranan dalam pelaksanaan dan perencanaan mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menyangkut kegiatan utama seperti memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan serta dorongan.

Sedangkan kegunaan lembar kerja berstruktur dalam pengajaran fisika antara lain:

- 1) merupakan alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau pengenalan. Suatu keinginan tertentu (konsep, prinsip, dan skill) sebagai variasi kegiatan belajar mengajar,
- 2) mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu pengajaran suatu pokok bahasan, sebab telah dipersiapkan sebelumnya,
- 3) dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok, atau klasikal karena peserta didik dalam menyelesaikan tugas itu dengan kecepatannya, dan
- 4) dapat membangkitkan minat peserta didik, jika lembar kerja terstruktur dituntun secara menarik, sistematis, dan bergambar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sebagai bahan pemikiran yang melatarbelakangi sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Berstruktur Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga”. Dengan rumusan masalah, yaitu Apakah dengan penggunaan lembar kerja berstruktur dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB) pada siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel tindakan adalah pembelajaran menggunakan lembar kerja berstruktur. Pembelajaran Menggunakan Lembar kerja berstruktur adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja yang memuat materi pelajaran, contoh soal, dan latihan soal dan dirancang untuk membimbing peserta didik untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran.
- 2) Variabel masalah adalah hasil belajar fisika. Hasil belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar dalam ranah kognitif pada akhir setiap siklus penelitian yang mencakup pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), aplikasi (C_3), analisis (C_4), sintesis (C_5) dan evaluasi (C_6).

Subyek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta didik 37 orang. Yang terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan.

a. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya yang merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

1) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Siklus ini dibagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

a) Tahap perencanaan

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA fisika di kelas VII₁ pada tanggal 18 September 2012 untuk membahas masalah yang akan diselesaikan dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja berstruktur. Adapun hasil yang diperoleh yaitu, sebagian besar peserta didik tidak memiliki buku paket, dan minat peserta didik untuk belajar fisika masih sangat rendah sehingga hasil belajar fisika sebagian besar peserta didik tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

- 2) Menelaah kurikulum fisika kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga.

- 3) Mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus I. materi pelajaran yang akan diajarkan adalah pengukuran, besaran pokok dan besaran turunan, serta konversi satuan.
 - 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dosen validator, dan guru mata pelajaran fisika yang meliputi:
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selengkapnya terdapat pada lampiran A
 - b) Lembar Kerja Berstruktur (LKB). Selengkapnya terdapat pada lampiran B
 - c) Kisi-kisi instrumen soal. Selengkapnya terdapat pada lampiran C
 - d) Alat evaluasi hasil belajar berupa tes siklus. Selengkapnya terdapat pada lampiran D
 - e) Lembar observasi aktivitas guru. Selengkapnya terdapat pada lampiran H
 - f) Lembar observasi aktivitas peserta didik. Selengkapnya terdapat pada lampiran I
 - g) Angket respon peserta didik. Selengkapnya terdapat pada lampiran J
- b) Tahap tindakan.
- Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung 3 kali pertemuan, dengan lama waktu setiap pertemuan (tatap muka) adalah 2 x 40 menit. Peneliti bertindak sebagai orang

yang memberikan tindakan yang diamati oleh guru mata pelajaran fisika sedangkan mahasiswa lain bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti membentuk 8 kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa agar memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati dan membimbing siswa. Secara umum tahap-tahap pelaksanaan tindakan meliputi:

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini diadakan proses observasi dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer (guru mata pelajaran fisika). Sedangkan pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer (rekan mahasiswa).

Pada akhir siklus I dilakukanlah evaluasi dengan memberikan ulangan harian (tes siklus I) yang terdiri dari 25 nomor soal pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

d) Tahap refleksi

Pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh, baik dari hasil belajar maupun catatan observer dari lembar observasi yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan-

kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Siklus ini dibagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II relatif sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Siklus II dilakukan sebagai kelanjutan dari penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Pada tahap analisis dan refleksi, data yang telah diperoleh sebagai hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, selanjutnya dianalisis dan dikaji sebagaimana pada siklus II, untuk menentukan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian dan diperoleh hasil bahwa telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui:

- 1) Tes hasil belajar fisika tiap akhir siklus
- 2) Lembar observasi, dan
- 3) Lembar respon/tanggapan siswa.

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang hasil belajar siswa sambil dengan menggunakan tes hasil belajar fisika pada setiap siklus. Bentuk tes yang digunakan adalah multiple choice (pilihan ganda) sejumlah 25 nomor pada siklus I dan 25 nomor pada siklus II yang disesuaikan dengan indikator yang ada dan disertai 4 pilihan jawaban dengan penskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.
- 2) Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian menggunakan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Data tentang tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan memberikan angket pada akhir siklus II.

c. Teknik Analisis Data

- 1) Pengolahan data penelitian dilakukan setelah terkumpul data. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Yaitu: nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi tabel frekuensi dan nilai minimum dan maksimum yang peserta didik peroleh pada setiap akhir siklus.

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

2) Pedoman pengkategorian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian menurut Arikunto (2005) sebagai berikut:

- a) Nilai 80 – 100 dikategorikan sangat tinggi
- b) Nilai 66 – 79 dikategorikan tinggi
- c) Nilai 56 – 65 dikategorikan sedang
- d) Nilai 40 – 55 dikategorikan rendah
- e) Nilai ≤ 39 dikategorikan sangat rendah

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan melihat Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Daya Serap Siswa	Kategori Ketuntasan Minimal
0 – 63	Tidak Tuntas
64 – 100	Tuntas

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar fisika dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan dianggap berhasil bila 70% peserta didik mencapai nilai minimal 64 dari hasil tes belajar yang dicapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Hasil analisis kuantitatif

Tabel 2. Statistik nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	37
Nilai maksimum ideal	100
Nilai rata-rata	62,16
Standar deviasi	18,37
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	20
Rentang nilai	76

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 39	Sangat rendah	5	13,51
40 – 55	Rendah	5	13,51
56 – 65	Sedang	10	27,03
66 – 79	Tinggi	10	27,03
80 -100	Sangat tinggi	7	18,92
Jumlah		37	100,00

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar fisika peserta didik pada siklus I

Daya Serap	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 63	Tidak tuntas	14	38
64 – 100	Tuntas	23	62
Jumlah		37	100

2) Hasil analisis kualitatif

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	37	36	37	36,67	99,10	

2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas PR yang diberikan	35	21	32	29,33	79,28
3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	26	30	33	29,67	80,18
4	Peserta didik yang tekun membaca materi pada LKB	25	32	30	29,00	78,39
5	Peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada LKB	25	32	30	29,00	78,39
6	Peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis	12	10	14	12,00	32,43
7	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran	5	6	4	5,00	13,51
8	Peserta didik yang tidak tertib (melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, ribut, mengganggu teman) selama kegiatan pembelajaran.	11	7	4	7,33	19,82

Berdasarkan Tabel 5 Hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus I diperoleh bahwa pada siklus I dari 37 peserta didik, persentase peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 99,10%, peserta didik yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 79,28%, peserta didik yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sebanyak 80,18%, peserta didik yang tekun membaca materi pada LKB sebanyak 78,39%, peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada LKB sebanyak 78,39%, peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis sebanyak 32,43%, peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi

pelajaran sebanyak 13,51%, dan peserta didik yang tidak tertib selama kegiatan pembelajaran sebanyak 19,82%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I cukup baik, akan tetapi keaktifan peserta didik masih harus ditingkatkan guna menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat diserap lebih baik.

3) Refleksi siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes siklus berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Keberhasilan peserta didik dilihat pada perolehan nilai yang mencapai KKM mata pelajaran fisika. KKM mata pelajaran fisika adalah 64. Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, peserta

didik yang memperoleh nilai \geq KKM berjumlah 23 orang peserta didik dengan persentase 62%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 70% peserta didik yang memperoleh nilai \geq KKM. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik.
2. Masih banyak peserta didik yang kemampuannya dalam berhitung rendah.
3. Yang menjawab latihan soal masih didominasi oleh siswa yang pintar sehingga kesempatan bagi peserta didik yang lain masih sangat kurang.
4. Masih banyak peserta didik yang kurang perhatian untuk menyetor tugas pekerjaan rumah dengan berbagai alasan yang mereka berikan.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut:

1. Membagikan LKB sebanyak dua buah ke masing-masing kelompok.
2. Memperhatikan peserta didik yang masih melakukan aktivitas lain saat materi pembelajaran dijelaskan dan memberikan teguran keras bagi peserta didik yang kurang disiplin.

2. Memperbanyak contoh soal, agar peserta didik terlatih dalam berhitung
3. Untuk peserta didik yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal, diberikan bimbingan khusus di kelas dan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.
4. Memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

b. Siklus II

1) Hasil analisis kuantitatif

Data hasil belajar fisika peserta didik siklus II diperoleh dari pemberian tes hasil belajar fisika setelah menyelesaikan materi alat ukur. Adapun deskriptif nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Statistik nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	37
Nilai maksimum ideal	100
Nilai rata-rata	69,94
Standar deviasi	14,70
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	32
Rentang nilai	64

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh bahwa rata-rata nilai hasil belajar fisika setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 69,94 dari nilai ideal yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 96 dan nilai terendah 32 dengan standar deviasi 14,70.

Apabila nilai hasil belajar fisika peserta didik tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori sesuai dengan pengkategorian

menurut Arikunto, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II

sebagaimana yang terlihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar fisika pada siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 39	Sangat rendah	1	2,70
40 – 55	Rendah	6	16,22
56 – 65	Sedang	3	8,11
66 – 79	Tinggi	17	45,94
80 -100	Sangat tinggi	10	27,03
Jumlah		37	100,00

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang berada pada kategori yang sangat rendah sebesar 2,70%, pada kategori rendah sebesar 16,22%, pada kategori sedang sebesar 8,11%, pada kategori tinggi sebesar 45,94% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 27,03%.

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan pengkategorian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) daya serap peserta didik yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yaitu 64. Maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar Fisika pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar fisika pada siklus II

Daya Serap	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 63	Tidak tuntas	9	24
64 – 100	Tuntas	28	76
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh bahwa dari 37 orang peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, setelah pemberian tindakan pada siklus II ternyata sebanyak 9 orang (24,32%) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 28

orang (75,68%) peserta didik yang masuk kategori tuntas.

2) Hasil analisis kualitatif

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 9 hasil observasi yang dilakukan pada tiap pertemuan.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	37	37	37	Siklus II	37,00	100,00
2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas PR yang diberikan	37	37	37		37,00	100,00

3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	30	32	35	32,33	87,39
4	Peserta didik yang tekun membaca materi pada LKB	37	35	37	36,33	98,19
5	Peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada LKB	37	37	37	37,00	100,00
6	Peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis	9	23	15	19,00	51,35
7	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran	4	2	3	3,00	8,11
8	Peserta didik yang tidak tertib (melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, ribut, mengganggu teman) selama kegiatan pembelajaran.	7	5	2	4,67	12,61

Berdasarkan Tabel 9 Hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus II diperoleh bahwa pada siklus II dari 37 peserta didik, persentase peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 100%, peserta didik yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 100%, peserta didik yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sebanyak 87,39%, peserta didik yang tekun membaca materi pada LKB sebanyak 98,19%, peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada LKB sebanyak 100%, peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis sebanyak 51,35%, peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran sebanyak 8,11%, dan peserta didik yang tidak tertib selama kegiatan

pembelajaran sebanyak 12,61%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas peserta didik pada siklus I.

3) Refleksi siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai, maka diakhir pertemuan dilakukan tes siklus II dengan memberikan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar fisika peserta didik. Hasil yang diperoleh ternyata peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 28 orang (76%) dari 37 orang peserta didik. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

c. Hasil Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan LKB

Dari hasil angket yang dibagikan, secara umum peserta didik merasa senang belajar fisika dengan menggunakan Lembar

Kerja Berstruktur (LKB). Mereka berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan LKB, memudahkan mereka untuk paham dan mengerti terhadap pelajaran yang diterima. Belajar dengan menggunakan LKB membuat materi yang disampaikan bermakna, sehingga tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Ada juga yang berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan LKB sangat menarik, karena disertai dengan gambar-gambar menarik yang menjelaskan materi yang dipelajari. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan latihan soal juga cukup karena LKB sengaja dirancang untuk membantu guru mengefesienkan waktu pembelajaran. Pada akhirnya, pembelajaran dengan menggunakan LKB membuat peserta didik tertarik untuk belajar fisika dan membuat hasil belajar fisika peserta didik mencapai standar KKM yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data kuantitatif, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik dari siklus I ke siklus II. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada jumlah peserta didik yang telah mencapai standar KKM dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik dapat terjadi karena pada siklus I, peserta didik hanya diberi satu buah LKB ke masing-masing kelompok. Sehingga memungkinkan tidak semua peserta dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi. Hal ini membuka peluang pada

peserta didik untuk tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada siklus II, guru membagikan LKB sebanyak dua buah ke masing-masing kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi untuk menjawab latihan soal yang tersedia pada LKB.

Hasil analisis kualitatif dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB) dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dan masing-masing kelompok diberikan dua buah LKB, dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran menggunakan LKB, peserta didik dituntut untuk berpikir secara mandiri, kemudian didiskusikan dengan teman kelompoknya. Selain itu, LKB yang berisi materi pelajaran, contoh soal, dan latihan soal yang disusun secara menarik dan sistematis dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar fisika. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi peserta didik belajar secara kreatif dan cenderung mengerahkan semua kemampuannya, sehingga pembelajaran yang dialami menjadi bermakna dan terserap dalam pikiran tiap peserta didik. Hal ini membuat hasil belajar fisika peserta didik dapat meningkat.

Meskipun dalam penelitian ini hasil belajar fisika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai

indikator keberhasilan penelitian, peningkatan hasil belajar fisika belum terlalu signifikan. Hal ini dapat terjadi karena masing-masing kelompok hanya diberi dua buah LKB sehingga tidak semua siswa aktif untuk mengerjakan LKB. Rata-rata peserta didik yang aktif pada tiap kelompok hanya peserta didik yang pintar saja. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam diskusi, dan tidak tertib selama proses pembelajaran. Peneliti tidak membagikan LKB ke setiap peserta didik berhubung keterbatasan dana peneliti. Jika masing-masing peserta didik diberikan LKB, maka tidak ada alasan peserta didik untuk tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu, LKB dapat dijadikan referensi utama oleh peserta didik ketika belajar di rumah sehingga hasil belajar fisika peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja berstruktur dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik pada siswa kelas VII₁ SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Sehingga, pendekatan pembelajaran menggunakan lembar kerja berstruktur dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran fisika. Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan betapa pentingnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran Lember Kerja Berstruktur (LKB).
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, agar memberikan LKB ke masing-masing peserta didik sehingga peserta didik semakin aktif dan pembelajaran akan lebih efektif.

PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawarna.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujawan. 2010. *Pembagian LKS*, (online),(<http://matematikablendedlearning.blogspot.com/2010/11/kerja-siswa-lks-terstruktur>, diakses tanggal 8 maret 2012).